

ABSTRAK

Krupuk udang merupakan salah satu makanan "pendamping" yang dikonsumsi masyarakat pada umumnya, sehingga seringkali krupuk udang ini merupakan pelengkap makanan sehari-hari. Akan tetapi, selama ini di Bali jarang dijumpai adanya pabrik krupuk udang, meskipun produk krupuk udangnya sendiri sudah banyak terdapat di pasaran. Hal ini dikarenakan krupuk udang tersebut dikirim langsung dari Sidoarjo.

Melihat tingkat konsumsi krupuk udang yang terus meningkat, maka dalam penelitian ini dirancang studi kelayakan yang berguna sebagai tolak ukur berapa banyaknya modal yang akan ditanamkan oleh investor dalam pendirian perusahaan krupuk udang ini, dengan horizon perencanaan selama 5 tahun.

Berdasarkan hasil kuesioner diperoleh bahwa orang sering makan krupuk udang cukup banyak, yaitu sebesar 60%, sedangkan orang yang mau mencoba krupuk udang Laksana Jaya sebesar 58% sehingga pendirian pabrik krupuk udang dari segi aspek pasar layak untuk direalisasikan.

Pada aspek teknis, ditentukan lokasi yang cocok untuk pendirian pabrik krupuk udang ini, yaitu di Desa Loloan Timur, Kecamatan Kota Negara, Bali dengan luas tanah 2.000 m². Biaya-biaya yang harus dikeluarkan yaitu *Fixed Investment Cost* sebesar Rp 1.582.161.000,00, *Working Capital* selama 2 bulan sebesar Rp 419.755.135,00, dan biaya pendahuluan (*Venture Initiation Cost*) sebesar Rp 16.965.000,00. Perbandingan biaya yang dikeluarkan apabila pabrik krupuk udang ini didirikan di Bali membuktikan jauh lebih hemat daripada bila krupuk udang ini dikirim langsung dari Sidoarjo.

Pada aspek manajemen diperhitungkan jumlah tenaga kerja yaitu seorang pimpinan yang membawahi 74 orang karyawan.

Dalam aspek keuangan dilakukan perhitungan *Total Project Cost* yaitu sebesar Rp 2.018.881.135,00, dimana sumber pendanaan berasal dari modal sendiri. Suku bunga deposito tertinggi yang berlaku adalah 6% dan besarnya *risk premium* diasumsikan 5%, sehingga diperoleh MARR sebesar 11%. Kemudian dilakukan evaluasi criteria investasi, diperoleh nilai NPV sebesar Rp 1.387.098.409,00 dan IRR sebesar 32,19%. Waktu pengembalian investasi adalah 3,12 tahun.

Analisa sensitivitas dilakukan terhadap harga jual, tingkat penjualan dan harga bahan baku. Pendirian usaha ini masih layak apabila harga jual produk tidak mengalami penurunan lebih dari 13,39%, penurunan tingkat penjualan 13,39% dan kenaikan harga bahan baku tidak melebihi 24,70%. Selain itu, juga dilakukan analisis rasio keuangan meliputi rasio aktivitas dan profitabilitas yang menunjukkan bahwa kinerja yang ada masih perlu ditingkatkan.